

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN**

Jalan Setiabudi Nomor 201 B Semarang Kode Pos 50263 Telepon 024 - 7478813
Faksimile 024 - 7475453 e-mail : dlhk@jatengprov.go.id
website: <http://www.dlhk.jatengprov.go.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 895.51/2402273

Yang bertanda tangan dibawah ini Atas Nama Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : Hairunisa Aulia Sofyan
NIM : 14020120130139
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : S1-Administrasi Publik

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa dengan judul "Analisis Peran *Stakeholders* dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Tapak di Kelurahan Tugurejo, Kota Semarang".

Demikian Surat Keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : S E M A R A N G
PADA TANGGAL : 5 Maret 2024

KEPALA SUB BAGIAN UMUM DAN KEPEGAWAIAN



Gambar 1. Surat Keterangan Telah Wawancara di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KECAMATAN TUGU
KELURAHAN TUGUREJO
Jl. Tugurejo Timur XI/No.1 Telp.(024) 7608528 Semarang

SURAT KETERANGAN
Nomor : 470/032/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ABDULLAH,SE
NIP : 196706011992031010
Jabatan : Sekretaris Kelurahan Tugurejo

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswi Universitas Diponegoro Semarang tersebut dibawah ini :

Nama : Hairunisa Aulia Sofyan
NIM : 14020120130139
Prodi : S-1 Administrasi Publik

Telah melaksanakan Penelitian di Kawasan Hutan Mangrove Tapak di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 Maret 2024



Gambar 2. Surat Keterangan Telah Wawancara di Kelurahan Tugurejo

Lampiran 2. Panduan Observasi dan Wawancara Penelitian

Fenomena	Sub-Fenomena	Pertanyaan
Identifikasi <i>Stakeholders</i> (pihak yang berkepentingan)	Pemerintah	Siapa saja pihak pemerintah yang terlibat dalam pengelolaan Hutan Mangrove Tapak?
	Akademisi	Siapa saja pihak akademisi yang terlibat dalam pengelolaan Hutan Mangrove Tapak?
	Swasta	Siapa saja pihak swasta yang terlibat dalam pengelolaan Hutan Mangrove Tapak?
	Komunitas	Siapa saja pihak komunitas atau kelompok masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan Hutan Mangrove Tapak?
Peran <i>Stakeholders</i>	<i>Policy Creator</i> (Perumus Kebijakan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa saja pihak yang berperan dalam proses pengambilan keputusan pada pengelolaan hutan mangrove? 2. Peraturan apa yang mendasari adanya wewenang sebagai pengambilan keputusan? 3. Bagaimana proses atau alur pembentukan keputusan dan hal yang dipertimbangkan dalam kegiatan pengelolaan hutan mangrove? 4. Adakah contoh dari keputusan atau kebijakan yang telah dibuat? 5. Apakah <i>policy creator</i> telah menjalankan tugasnya dengan baik?

	Koordinator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa saja pihak yang berperan sebagai koordinator dalam pengelolaan Hutan Mangrove Tapak? 2. Bagaimana bentuk peranan yang sudah dilakukan dalam mengkoordinasikan antar pihak pada pengelolaan Hutan Mangrove Tapak? 3. Siapa koordinator yang paling berperan besar dalam pelaksanaan pengelolaan Hutan Mangrove Tapak? 4. Bagaimana intensitas komunikasi yang terjalin saat koordinasi dengan pihak lain? 5. Bagaimana pengaruh dari setiap pihak dalam pengelolaan Hutan Mangrove Tapak?
	Fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa saja pihak yang berperan sebagai fasilitator dalam pengelolaan Hutan Mangrove Tapak? 2. Siapa fasilitator yang paling berperan besar dalam pengelolaan Hutan Mangrove Tapak? 3. Bagaimana bentuk peranan yang sudah dilakukan dalam memenuhi kebutuhan kelompok sasaran pada pengelolaan Hutan Mangrove Tapak? 4. Sejauh mana fasilitasi telah membantu kegiatan pengelolaan Hutan Mangrove Tapak?

	Implementor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa saja yang berperan sebagai implementor dalam pengelolaan Hutan Mangrove Tapak? 2. Bagaimana bentuk peranan yang sudah dilakukan dalam melaksanakan kebijakan pada pengelolaan Hutan Mangrove Tapak? 3. Bagaimana komitmen dari para pelaksana terhadap keputusan yang dilakukan oleh <i>policy creator</i>? 4. Bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam proses pengelolaan?
	Akselerator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa saja pihak yang berperan sebagai akselerator dalam pengelolaan Hutan Mangrove Tapak? 2. Bagaimana upaya kontribusi yang dilakukan dalam mempercepat proses kelestarian dalam pengelolaan Hutan Mangrove Tapak? 3. Program apa saja yang telah dilakukan dalam pengelolaan Hutan Mangrove Tapak?

Lampiran 3. Verbatim Wawancara Penelitian

Analisis Peran *Stakeholders* dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Tapak di Kelurahan, Kota Semarang

- Informan 1 : Pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah
 Informan 2 : Pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang
 Informan 3 : Pegawai Dinas Perikanan Kota Semarang
 Informan 4 : Pegawai Kelurahan Tugurejo
 Informan 5 : CEO CV Akar Energi Mandiri
 Informan 6 : Ketua Bidang Dimas Himpunan Mahasiswa Ilmu Kelautan FPIK Undip
 Informan 7 : Ketua Kelompok Prenjak
 Informan 8 : Ketua Pokdarwis Bina Tapak Lestari
 Informan 9 : Masyarakat Tapak

	Fenomena	Pertanyaan	Jawaban
IDENTIFIKASI STAKEHOLDERS			
1.	Pemerintah	Siapa saja pihak pemerintah yang terlibat dalam pengelolaan Hutan Mangrove Tapak?	<p>Informan 1 : Setelah berlakunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang mengalihkan wewenang terkait mangrove dari pemkot menjadi urusan pemprov. Pada tingkat provinsi tidak hanya DLHK saja, tetapi dibantu oleh Bappeda dan Setda sebagai ketua dari KKMD (Kelompok Kerja Mangrove Daerah).</p> <p>Informan 2 : DLH kami ikut terlibat dalam beberapa hal dalam mangrove tapak sebagai bagian dari wilayah kami.</p> <p>Informan 3 : Kami ikut terlibat walaupun sebenarnya itu wewenang tingkat pusat ya, tapi kalau di tingkat kota ya kami memutuskan sendiri, DLH memutuskan sendiri. Karena tadi itu, adanya</p>

			<p>kekosongan-kekosongan dari keterbatasan pemerintah pusat dari pengelolaan melihat kondisi lapangan. Kadang kami kolaborasi dengan DLH tapi ada kalanya kamu penanaman sendiri-sendiri. Kehutanan juga punya keputusan sendiri yang tidak mempengaruhi satu sama lain.”</p> <p>Informan 4 : Kelurahan Tugurejo menjadi pemangku wilayah disini tentu saja harus ikut membantu masyarakat dalam mengelola mangrove, kami disini mendukung segala kegiatan dalam pengelolaan mangrove dengan menyetujui segala izin yang akan dilakukan untuk pelestarian mangrove dan menerima laporan dari masyarakat setempat apabila terdapat keluhan.</p> <p>Informan 5 : Pemerintah yang terlibat tentu ada dari DLH Semarang, Dinas Perikanan, dan Dinas Pariwisata juga pernah masuk kesini.</p> <p>Informan 6 : Selama ini ya kak, itu dari DLH Kota Semarang, yang berperan banget di eksosistemnya.</p> <p>Informan 7 : Kalau untuk pemerintahnya sendiri itu dari dinas pariwisata yang berkolaborasi terkait promosi wisata, Dinas Kehutanan Prov, DLH, DKP.</p> <p>Informan 8 : Pihak pemerintah yang pernah kesini itu ada DLH, DKP, Disbudpar, PUPR mba.</p>
2.	Swasta	Siapa saja pihak swasta yang terlibat dalam pengelolaan Hutan Mangrove Tapak?	<p>Informan 1 : Setahu kami pernah ada PT Pertamina yang membangun desa binaan disana.</p>

			<p>Informan 2 : Untuk swasta yang ikut terlibat itu sangat jarang ya mba, kami pun merasa bahwa hutan mangrove di Tapak ini perlu berkolaborasi dengan swasta secara berkelanjutan.</p> <p>Informan 3 : Terkait pihak swasta yang terlibat itu kami kurang tau karena jarang sekali kami memiliki kontak dengan pengelola disana.</p> <p>Informan 6 : Swasta yang ikut berkontribusi sebenarnya banyak, namun hanya sesekali saja, seperti PT Pertamina yang pernah membina masyarakat dan PT Indonesia Power yang memberi fasilitas tambahan. Kami (CV Akar Energi Mandiri) sebagai salah satu swasta yang selalu mendukung proses pengelolaan disini juga turut membantu apa yang bisa kami lakukan.</p> <p>Informan 7 : Kalau untuk swasta, jarang ada yang masuk ke dalam dan tidak ada yang bekerja sama secara berkelanjutan.</p> <p>Informan 8 : Pihak swasta yang ikut terlibat cenderung hanya berlalu-lalang saja, maksudnya hanya terlibat sebentar untuk acara atau kepentingan tertentu. Paling swasta yang biasa terlibat disekitar kami itu CV Akar Energi Mandiri sih mba, terkadang mengikuti rapat pengelolaan karena berada di area sini juga.</p>
3.	Akademisi	Siapa saja pihak akademisi yang terlibat dalam pengelolaan Hutan Mangrove Tapak?	<p>Informan 1 : Akademisi yang terlibat di pengelolaan mangrove Tapak itu sepertinya dari Undip dan Unnes.</p> <p>Informan 2 :</p>

			<p>Banyak mahasiswa yang masuk ke kami untuk meminta izin penelitian atau melakukan penanaman, seperti Undip, Unnes, Udinus, UIN Wali Songo, namun yang paling sering terlibat itu dari Kelautan Undip.</p> <p>Informan 3 : Dari akademisi itu biasanya ada dari Undip sendiri yang memiliki kepentingan untuk penelitian.</p> <p>Informan 4 : Undip sih mba yang paling sering terlibat disini, terutama anak kelautan. Selain itu juga, pernah ada anak Undip yang melakukan KKN disini.</p> <p>Informan 5 : Saya kurang mengetahui dari akademisi yang terlibat</p> <p>Informan 6 : Lalu, selama 5 bulan pengabdian di hutan mangrove juga melihat ada juga himpunan yang bernama Himasaka FPIK yang sempat menanam tanam mangrove.</p> <p>Informan 7 : Untuk akademisi hampir menyeluruh di Kota Semarang ikut andil dalam segi konservasi berupa penanaman maupun penelitian. Seperti dari Undip juga ada dari FPIK.</p> <p>Informan 8 : Disini ada ada banyak mahasiswa kelautan Undip yang suka berkunjung dan melakukan kegiatan yang berbeda setiap minggunya.</p> <p>Informan 9 :</p>
--	--	--	--

			Terdapat mahasiswa-mahasiswa Undip yang melakukan sosialisasi untuk memberikan pemahaman baru terhadap masyarakat disini untuk pemanfaatan pesisir.
4.	Masyarakat	Siapa saja pihak masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan Hutan Mangrove Tapak?	<p>Informan 1 : Pengelolaan mangrove di Tapak itu terdapat kelompok pengelola yang paling terkenal dan kelompok pertama yang dibuat untuk Tapak, itu namanya Prenjak.</p> <p>Informan 2 : Di hutan mangrove ini ada banyak kelompok masyarakat yang berperan, namun yang paling berjasa itu Prenjak, Pokdarwis, dan tentunya Masyarakat Tapak itu sendiri.</p> <p>Informan 3 : Terdapat banyak komunitas disana, seperti Prenjak, Pokdarwis, dan Putri Tirang Tapak yang mengolah hasil mangrove dan perikanan.</p> <p>Informan 4 : Masyarakat disini tergabung dalam beberapa kelompok yang saling kerja sama dalam pengelolaan itu seperti Prenjak, Pokdarwis, nelayan, petani tambak dan Putri Tirang Tapak.</p> <p>Informan 5 : Banyak kelompok yang terbentuk disini mba, mulai dari Prenjak, Pokdarwis, Putri Tirang Tapak, kelompok nelayan, juga petani tambak.</p> <p>Informan 6 : Kalo untuk komunitas itu Prenjak, Pokdarwis dan Putri Tirang.</p> <p>Informan 7 :</p>

			<p>Kelompok disini terbilang cukup banyak dan beragam, ada Pokdarwis yang menaungi semua kelompok yang isinya ada putri tirang tapak, nelayan dan petani tambak. Juga, dibantu oleh masyarakat setempat.</p> <p>Informan 8 : Disini kami menaungi semua kelompok masyarakat yang ada untuk saling berkolaborasi seperti Prenjak, putri tirang yang terdiri dari ibu-ibu, kelompok nelayan, dan para petani tambak juga, serta masyarakat setempat yang berada di wilayah RW 04.</p> <p>Informan 9 : Masyarakat disini sebagian besar terlibat dalam kelompok-kelompok yang ada mengingat sumber pendapatan dan kepentingan terkait pesisir mangrove sangatlah besar. Sehingga, Masyarakat Tapak terlibat dan punya andil dalam pengelolaan.</p>
PERAN STAKEHOLDERS			
1.	<i>Policy Creator</i>	Siapa saja <i>stakeholders</i> yang berperan dalam proses pengambilan keputusan pada pengelolaan Hutan Mangrove Tapak?	<p>Informan 1 : Dari tingkat provinsi itu Setda, Bappeda, DLHK dan DKP. KKMD Provinsi Jawa Tengah sejak tahun 2008 tapi diperbaharui dalam SK tahun 2017.</p> <p>Informan 2 : DLHK Provinsi Jawa Tengah sih mbak untuk wewenang di pengelolaan mangrove.</p> <p>Informan 3 : Sebenarnya itu wewenang tingkat pusat ya, tapi kalau di tingkat kota ya kami biasanya memutuskan sendiri, DLH memutuskan sendiri. Itu karena adanya kekosongan-</p>

			<p>kekosongan dari keterbatasan pemerintah pusat dari pengelolaan melihat kondisi lapangan.</p> <p>Informan 4 : Kalau keputusan yang diambil untuk pengelolaan mangrove kan selain komunitas itu ada ketua juga, pasti ketua juga ada koordinasi dengan kelurahan dan dinas lainnya jadi komunitas dengan pemangku wilayah saling berkoordinasi disini.</p> <p>Informan 5 : Keputusan resmi terkait mangrove itu ada pada DLH, namun keputusan terkait pengelolaan mangrove disini cenderung dilakukan oleh komunitas disini.</p> <p>Informan 6 : Pengelolaan hutan mangrove Tapak sekarang ini suka berkoordinasi dengan Lurah Tugurejo sebagai salah satu finalis lurah hebat di Kota Semarang yang mengungguli ekoeduwisata.</p> <p>Informan 7 : Kalau pengambilan keputusan di area mangrove itu termasuk Prenjak dan kelompok pengelola lainnya beserta pemangku wilayah yang ada disini untuk penyelesaian berbagai masalah yang berkaitan dengan pengelolaan mangrove Tapak didampingi dan difasilitasi oleh Kelurahan Tugurejo biasanya mbak. Semua kelompok pengelola atau perwakilannya biasanya ikut terkait kebijakan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah.</p> <p>Informan 8 :</p>
--	--	--	--

			<p>Perumusan kebijakan biasanya dari atas yang berharap tidak salah sasaran ketika langsung ke bawah, itu bukan pengurus tapi diajak rembuk. Sehingga, kami yang dibawah biasanya berembuk dulu yang nantinya disampaikan ke pihak RW kemudian disampaikan ke Kelurahan dan disampaikan lagi ke pihak atas. Kemudian, kebijakan kami ada SK Walikota dan SK KLHK</p> <p>Informan 9 : Terutama disini pak RW, masyarakat sekitar, dan kelompok-kelompok yang ada di kampung disini. Kalau kelurahan cenderung mengikuti setiap kegiatan yang ada disini, setiap ada kegiatan disini pasti lapor dulu ke kelurahan jadi mereka mengetahui dan menyetujui setiap yang ingin berkegiatan secara positif.</p>
		<p>Peraturan apa yang mendasari adanya wewenang sebagai pengambilan keputusan?</p>	<p>Informan 1 : Peran kami berdasarkan UU 23 Nomor 2014, lalu Perpres tahun 2012 tentang Strategi, terakhir kita juga udah ada regulasi mangrove di Pergub Jawa Tengah tentang Strategi Pengelolaan Ekosistem Mangrove Daerah Provinsi Jawa Tengah.</p> <p>Informan 2 : Wewenangnya ada pada UU Nomor 23 tentang Pemerintahan Daerah, kemudian SOTK.</p> <p>Informan 3 : Untuk peraturan yang mendasari wewenang pengambilan keputusan dalam mangrove adalah UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemda.</p> <p>Informan 4 :</p>

			<p>Pengambilan keputusan secara resmi itu ada di DLHK Jateng dan pemerintah pusat, telah diatur dalam UU.</p> <p>Informan 5 : Keputusan terkait kegiatan mangrove itu wewenangnya dimiliki oleh pemerintah, tapi kelompok yang ada disini biasanya melakukan rembukan yang nantinya menjadi keputusan mereka lalu disampaikan ke pemerintah.</p> <p>Informan 6 : Kalau peraturan yang mendasari tentang pengambilan mangrove itu kurang tau sih kak karena hanya tahu keputusan tingkat komunitas di Tapak dan biasanya melalui rapat-rapat disana.</p> <p>Informan 7 : Kalau peraturan yang mendasari terdapat UU yang mengatur tentang mangrove didalamnya berupa larangan menebang pohon mangrove dengan alasan apapun, namun pada penggunaannya tidak sesuai dengan kenyataan. Salah satu contoh mangrove yang Trimulyo itu ada reklamasi otomatis pohon mangrove ditebang semua lalu pohon-pohonnya itu ditawarkan ke pihak luar berarti ini kan tindakan eksploitasi mangrove untuk luar (bukan masyarakat sendiri).</p> <p>Informan 8 : Biasanya peraturan yang mendasari itu ada di pemerintah, khususnya pemerintah seperti pembangunan yang memerlukan izin AMDAL akan dikaji oleh pemerintah untuk melakukan pembangunan.</p> <p>Informan 9 :</p>
--	--	--	---

			<p>Untuk kewenangan atas peraturan itu kami pastinya tidak memiliki ya mba, itu ada di pemerintah. Tapi, kami disini biasanya juga membuat keputusan bersama melalui rapat RW untuk membahas terkait adanya kepentingan yang terkadang merugikan kami.</p>
		<p>Bagaimana alur pembentukan keputusan dalam pengelolaan Hutan Mangrove Tapak?</p>	<p>Informan 1 : Kami biasanya rapat dengan tim KKMD yang nantinya penyuluh khusus kecamatan turun ke lapangan (Tapak).</p> <p>Informan 2 : Kami biasanya menerima laporan dari masyarakat kemudian ditindaklanjuti oleh kami dengan pergi ke lapangan.</p> <p>Informan 3 : Karena adanya keterbatasan pemerintah pusat dari pengelolaan, kami berkolaborasi dengan DLH tapi ada kalanya kami memiliki kebijakan sendiri, begitu juga DLHK yang punya keputusan sendiri tapi tidak mempengaruhi satu sama lain.</p> <p>Informan 4 : Alur dalam pembuatan keputusan itu mereka saling ketemu lalu berkoordinasi, tujuan pengembangan mangrove harusnya seperti apa dan pemerintah mengawal dampak-dampak yang bisa timbul kalau tidak ada dampak negatif berarti diterima. Jadi, proses pengambilan keputusan pasti dari tingkat kelurahan - tingkat kecamatan - pemkot yang saling berkoordinasi dengan ketua pengelola mangrove Tapak.</p> <p>Informan 5 : Biasanya ada rapat koordinasi yang dihadiri setiap kelompok masyarakat dan masyarakat di RW 04 yang membahas</p>

			<p>bagaimana hal-hal yang terjadi di kawasan pesisir. Kemudian, keluhan atau keperluan akan disampaikan oleh RW kepada kelurahan.</p> <p>Informan 6 : Alurnya itu pertama kita diskusi dulu sebelum merancang program kemudian mengadakan FGD untuk menyampaikan rancangan pembangunan dengan kelompok pengelola yang dibicarakan secara mendalam.</p> <p>Informan 7 : Proses alurnya kita diskusikan apabila ada masalah terkait pengelolaan mangrove bersama pemangku wilayah secara musyawarah kekeluargaan. Kalau terdapat kebijakan pemerintah seperti pengambilan kebijakan pembuatan tol itu kami ikut andil, kita diundang untuk berdiskusi sebagai informan kepada masyarakat bahwasanya nantinya ada pembuatan tol laut, nah dari masyarakat pesisir berupa kelompok-kelompok pengelola itu ada yang menolak dan ada yang mengikuti alur dari pemerintah saja karena begini kalo tol laut dibangun akan membuat meluap air sungai yang biasanya dialirkan ke laut.</p> <p>Informan 8 : Penyelesaian masalah tergantung masalahnya kalau masalahnya internal maka diselesaikan secara internal, tapi tingkat masalah yang kami hadapi dalam pengelolaan ini malah berasal dari luar seperti perusahaan atau industri terkait limbah ataupun reklamasi, sosial yang ada disini.</p> <p>Informan 9 :</p>
--	--	--	---

			Biasanya kita rapat itu dilakukan saat ada momen penting seperti adanya program penanaman besar yang nanti merancang anggaran yang dikeluarkan dan bibit yang akan ditanamkan.
		Adakah contoh dari keputusan atau kebijakan yang telah dibuat selama pelaksanaan pengelolaan?	<p>Informan 1 : Contoh kebijakan kami dalam pengelolaan mangrove secara keseluruhan bisa dilihat dari adanya KKMD untuk saling berkoordinasi terkait kondisi mangrove se-Jawa Tengah.</p> <p>Informan 2 : Contohnya ada pencemaran air pada tambak lalu kami melakukan sampling juga memanggil industri sekitar untuk berkoordinasi menemukan penyebabnya.</p> <p>Informan 3 : Contoh inovasi kami ada pelatihan pembenihan agar mereka tahu teori bagaimana, penerapannya bagaimana agar tingkat keberhasilannya tinggi.</p> <p>Informan 5 : Mungkin adanya keputusan dana swadaya dari kelompok masyarakat itu dialokasikan untuk pembuatan sarana prasarana, kemudian keputusan dari pihak luar itu dengar-dengar akan ada reklamasi besar-besaran.</p> <p>Informan 6 : Saya kurang tahu soal itu.</p> <p>Informan 7 : Sejauh ini, pengambilan keputusan terutama sarana prasarana disini hanya diskusi saja dan belum ada hasilnya. Dulu, kami pernah meminta lahan konservasi berupa pembebasan mangrove kepada Ketua Dewan pada tahun 2011 mengiyakan</p>

			<p>dengan nilai nominal 1 miliar. Kemudian, diserahkan ke Dinas Kelautan tapi tidak ada tindak lanjut lalu audiensi lagi ternyata dari Dinas mengiyakan tapi tidak berani mengeluarkan dana tersebut untuk melakukan pembebasan lahan mengingat kebanyakan disini milik pengembang. Pemerintah menyuruh untuk mencari lokasi lain selain di Tapak guna melakukan lahan konservasi mangrove. Pemerintah terkesan setengah-setengah terkait pesisir karena anggaran untuk wilayah pesisir itu lebih besar dari wilayah darat.</p> <p>Informan 8 : Untuk kebijakan sanitasi itu kami pernah memiliki toilet umum tapi sudah tidak layak lagi, namun disini kami sedang berusaha untuk memberikan sarana dan prasarana yang telah diwujudkan seperti gazebo dan <i>tracking</i> yang dananya swadaya dari kelompok-kelompok disini. Jadi, kamu membangun gazebo sebagai hasil dari wisatawan yang berkunjung dan penjualan bibit mangrove. Kalau dari dinas, bantuan anggaran itu belum ada tapi lebih ke pelatihan-pelatihan wisata seperti Disbudpar dan tempat sampah organik/anorganik dari DLH Kota Semarang, sampai sekarang memohon fasilitas toilet portabel sampai ini belum ada tindakan.</p> <p>Informan 9 : Contoh kebijakan yakni adanya fasilitas yang ingin diberikan atau dibangun di mangrove Tapak.</p>
--	--	--	---

2.	Koordinator	Siapa saja <i>stakeholders</i> yang berperan sebagai koordinator dalam pengelolaan Hutan Mangrove Tapak?	<p>Informan 1 : Kelompok pengelola mangrove disana ya kelompok Prenjak sebagai pihak yang suka berkoordinasi untuk mangrove Tapak. Selain itu, Lurah Tugurejo juga sebagai pihak yang berkoordinasi dengan pemangku kepentingan disana.</p> <p>Informan 2 : Ada dari DLHK, Bappeda, Walikota dan anggota kelompok masyarakat terkait mangrove. Untuk yang paling berperan besar saat ini itu dari DLHK Provinsi Jawa Tengah, dan dari kelompok masyarakat itu ada Prenjak.</p> <p>Informan 3 : Kalau koor lebih kepada masyarakat, saat ini kelompok-kelompok masyarakat karena mereka lebih mengetahui lapangan. Mereka lebih paham, mana tanaman yang harus direncanakan, mana yang dibiarkan karena sudah oke, mana yang akan dilaksanakan untuk ditanami, mana yang sudah rusak kan mereka tahu.</p> <p>Informan 5 : Pihak yang biasanya melakukan koordinasi seperti Prenjak dan Pokdarwis, mereka menerima semua kerja sama yang positif.</p> <p>Informan 6 : Menurut aku kelompok pengelola karena setiap kita kesana, pasti kami menghubungi Prenjak dan Pokdarwis dan nanti pas disana didampingi.</p> <p>Informan 7 : Koordinator yang paling berperan disini itu ada Prenjak dan Pokdarwis Binas Tapak Lestari, kalau Prenjak itu basicnya itu</p>
----	-------------	--	---

			<p>di lingkungannya dan Pokdarwis itu menaungi beberapa kelompok lainnya sebagai pusat informasi. Ketika ada tamu, biasanya masuk ke pokdarwis dan kalau ada teman-teman penelitian dan penanaman akan diarahkan ke Prenjak.</p> <p>Informan 8 : Koordinator utama dari Prenjak dan Pokdarwis untuk berhubungan dengan pihak lain yang ingin terlibat untuk mendukung pelestarian hutan mangrove Tapak. Semua pihak yang ingin masuk ke dalam pasti berkomunikasi dengan dua komunitas ini dulu mbak pastinya.</p> <p>Informan 9 : Disini yang paling berperan besar ada Mas Septian dari Prenjak dan Pak Sutopo dari Pokdarwis. Sebenarnya ada 5 kelompok masyarakat yang saling berkaitan dalam pengelolaan mangrove ini.</p>
		<p>Bagaimana peranan yang telah dilakukan dalam mengkoordinasikan antar pihak pada pengelolaan Hutan Mangrove Tapak?</p>	<p>Informan 1 : Peranan yang dilakukan mengkoordinasikan disini yakni kami memiliki penyuluh khusus untuk mangrove daerah Tugurejo untuk memantau dan mengikuti proses rapat koordinasi disana, penyuluh kami di daerah disana namanya Pak Judi.</p> <p>Informan 2 : Kami berkoordinasi dengan masyarakat pesisir Tapak apabila terdapat keluhan yang perlu ditindaklanjuti, seperti adanya pencemaran di area tambak. Namun, koordinator dalam pengelolaan ini adalah Prenjak dan Pokdarwis.</p> <p>Informan 3 :</p>

			<p>Koordinasi dalam pengelolaan mangrove biasanya dilakukan oleh komunitas masyarakat disana sih mbak.</p> <p>Informan 4 : Kelurahan seringkali melakukan koordinasi dengan kelompok masyarakat disini dengan mengadakan rapat-rapat dan diskusi santai di area mangrove. Kami juga melakukan koordinasi dengan pihak luar seperti Pokja III Kota Semarang untuk memperkenalkan keasrian dari mangrove Tapak.</p> <p>Informan 5 : Untuk peranan koordinasi biasanya dilakukan oleh Prenjak dan Pokdarwis dengan pihak lainnya yang ingin membantu pengelolaan disini.</p> <p>Informan 6 : Peranan mengkoordinasikan antar pihak itu dari Pokdarwis sendiri karena mereka sebagai pihak yang dihubungi apabila ingin melakukan kegiatan disana, kami pun berkoordinasi dengan Prenjak terkait program pemanfaatan potensi mangrove dan tambak.</p> <p>Informan 7 : Untuk bentuk peranan yang telah dilakukan ya keterkaitan penanaman dan penelitian mangrove Tapak, kadang mangrove wilayah lainnya juga kami suka berkoordinasi untuk menangani pesisir yang mulai terancam. Prenjak sendiri sih mbak yang paling berperan besar, istilahnya kita punya tanggung jawab di lokasi untuk menjaga ekosistem mangrove. Misalnya, pernah ada yang berburu burung kuntul kemudian Prenjak tegur untuk tidak berburu agar tidak merusak rantai makanan disini.</p>
--	--	--	--

			<p>Informan 8 : Koordinator yang paling berperan disini itu ada Prenjak dan Pokdarwis Binas Tapak Lestari, kalau Prenjak itu <i>basic</i>-nya itu di lingkungannya dan Pokdarwis itu menaungi beberapa kelompok lainnya sebagai pusat informasi. Ketika ada tamu, biasanya masuk ke pokdarwis dan kalau ada teman-teman penelitian dan penanaman akan diarahkan ke Prenjak</p> <p>Informan 9 : Bentuk peranan kami sebagai masyarakat yakni mendukung dan menerima segala bentuk kegiatan positif disini, apabila kegiatan tersebut memerlukan bantuan maka akan kami bantu selama hal tersebut tidak merugikan. Hal tersebut berkat adanya koordinasi yang tinggi antar masyarakat disini.</p>
		<p>Bagaimana intensitas komunikasi yang terjalin saat koordinasi dengan pihak lain?</p>	<p>Informan 1 : Kalau komunikasi itu kita ada penyuluh dari DLHK namanya Pak Judi, beliau cukup intensif dengan pengelola mangrove Tapak.</p> <p>Informan 2 : Komunikasi kami telah baik mbak, setiap ada kegiatan atau <i>event</i> kami saling mengundang dan saling melengkapi.</p> <p>Informan 4 : Proses koordinasi dapat dilihat dari intensitas komunikasi kami yang baik ya, setiap bulan mengadakan rapat koordinasi dengan seluruh ketua lembaga dimana disitu juga ada ketua karang taruna juga.</p> <p>Informan 6 : Kita lumayan intens sering berkomunikasi dengan pihak pengelola karena kita setiap minggu harus ada kegiatan yang</p>

			<p>berjalan disana biasanya hari sabtu atau minggu. Kegiatan itu kita ke SD untuk edukasi ekosistem pesisir. Kemudian ke Putri Tirang untuk pengolahan mangrove menjadi stik, nugget dan amplang (kerupuk). Kelompok petani tambak memberi edukasi metode IMTA, terakhir pokdarwis tentang cara branding, brosur, flyer dan buku tamu wisatawan.</p> <p>Informan 7 : Intensitas dari Prenjak sendiri sudah baik ya karena kita sering menerima dan mengajak koordinasi dan diskusi dengan pihak lain kalau terjadi hal apa atau berbagai kegiatan yang ada disini. Paling sering dengan Disbudpar sih untuk pelatihan-pelatihan untuk peningkatan SDM agar potensi wisata bisa berkembang.</p> <p>Informan 8 : Komunikasi dalam hal ini cukup sering dan berjalan harmonis antar komunitas, begitu juga komunikasi dengan pihak luar juga sering terutama mahasiswa biasanya terkait dengan penanaman ataupun mengenal mangrove sebagai edukasi dengan teman-teman mahasiswa.</p> <p>Informan 9 : Komunikasinya bagus karena setiap ada permasalahan akan langsung ditindaklanjuti oleh masyarakat setempat dengan RW. Sejauh ini ada program penggalangan dana untuk kerja bakti untuk membuat galian pengairan agar arusnya bisa lancar saat musim hujan.</p>
3.	Fasilitator	Siapa saja <i>stakeholders</i> yang berperan sebagai fasilitator dalam pengelolaan Hutan Mangrove Tapak?	Informan 1 :

			<p>Selain DLHK, ada CSR dan dinas-dinas lain, komunitas penggiat atau NGO yang melakukan penanaman mangrove disana.</p> <p>Informan 2 : Pihak yang berperan besar itu Prenjak sih mbak, soalnya mereka yang aktif dalam mengelola mangrove di Tapak.</p> <p>Informan 3 : Fasilitator itu dari pemerintah pusat dan DLHK yang memiliki wewenang. Kami dan dinas terkait lainnya juga fasilitator baik secara fisik maupun pemberdayaannya.</p> <p>Informan 4 : Pihak yang paling berperan memfasilitasi itu kelompok pengelola seperti Prenjak dan Pokdarwis Bina Tapak Lestari karena mereka kebanyakan membiayai sarana prasarana yang ada disana. Kelurahan Tugurejo berperan seperti mengenalkan potensi-potensi yang ada di wilayah kita, termasuk DLH juga.</p> <p>Informan 5 : Pihak-pihak yang telah memberikan fasilitas disini setahu saya ada dari Prenjak dan Pokdarwis sendiri yang memiliki dana dari hasil jual bibit dan pengunjung wisata.</p> <p>Informan 6 : Setahuku disana kelompok pengelola punya kas sendiri yang diambil untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan mangrove disana.</p> <p>Informan 7 : Kami kerja sama dengan Undip dan beberapa ada pelatihan. Lalu, pemerintah memfasilitasi peraturan atau kebijakan</p>
--	--	--	---

			<p>mangrove aja sih mbak. Universitas juga seperti Ilmu Kelautan Undip yang membangun gapura di daratan mangrove yang berada di tengah laut.</p> <p>Informan 8 : Pihak yang memfasilitasi sebagian besar itu dari kami, namun ada sebagian kecil itu dari penyumbang seperti kelurahan berupa lampu dan tempat sampah, juga ada yang mengatasnamakan nama pribadi pemberian pelampung.</p> <p>Informan 9 : Kelompok masyarakat disini yang memfasilitasi, juga dinas terkait seperti Dinas Perikanan, DLHK dan Disbudpar yang melakukan memberi arahan atau sosialisasi.</p>
		<p>Bagaimana bentuk peranan yang telah dilakukan dalam memenuhi kebutuhan pengelolaan Hutan Mangrove Tapak?</p>	<p>Informan 1 : Berupa pendampingan dan edukasi masyarakat.</p> <p>Informan 2 : Setiap tahun kami punya acara yang mengundang untuk membahas informasi secara <i>update</i> seperti program yang telah dilaksanakan dan sedang berjalan di rapat tersebut.</p> <p>Informan 3 : Dinas Perikanan sendiri pernah memberikan sosialisasi pengolahan mangrove oleh Mas Fery, agar pesisir Tapak memiliki nilai guna yang lebih.</p> <p>Informan 4 : Kelurahan biasanya mendukung dan menerima segala izin untuk pihak luar yang ingin memberikan fasilitas kepada mangrove Tapak.</p> <p>Informan 5 :</p>

			<p>Dari swasta tepatnya PT Indonesia Power dulu pernah menyumbang perahu yang sampai saat ini dirawat dengan baik.</p> <p>Informan 6 : Pengabdian HMIK itu kami membuat fasilitas berupa jembatan dan gapura dimana jembatan ini untuk menyambungkan <i>tracking</i> satu ke <i>tracking</i> lainnya.</p> <p>Informan 7 : Dana swadaya kami untuk membangun sarana prasarana disini satu persatu dari hasil penjualan bibit dan wisatawan yang datang kesini. Dari Prenjak sendiri kita juga memfasilitasi tempat dan informasi untuk kegiatan yang diperlukan terkait konservasi mangrove disini.</p> <p>Informan 8 : Bentuk peranan fasilitasi kami (Prenjak dan Pokdarwis) seperti pembuatan gazebo, pembuatan <i>tracking</i> yang dibantu mahasiswa Undip, <i>madding</i> mangrove. Kami selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana disini untuk menunjang aktivitas pengelolaan mangrove Tapak.</p> <p>Informan 9 : Dana swadaya dari kelompok disini tapi masih merangkak dalam arti sedikit demi sedikit. Fasilitas berupa <i>tracking</i>, gazebo dan dermaga. Ilmu Kelautan Undip membuat gapura, APO diberikan oleh FOE (Perusahaan Jepang) dan Perahu dari Indonesia Power.</p>
		Sejauh mana fasilitasi telah membantu kegiatan pengelolaan Hutan Mangrove Tapak?	Informan 1 :

			<p>Fasilitas yang sejauh ini diberikan mungkin kebanyakan pada sisi penanaman saja ya, jadi membantu kelestarian akan mangrove disana.</p> <p>Informan 2 : Untuk fasilitas disini rasanya sudah membantu, namun masih memerlukan banyak fasilitas dari sisi sarana prasarana.</p> <p>Informan 3 : Kalau sejauh mana, mungkin belum terlalu jauh ya karena mayoritas disana dimiliki oleh swasta, sehingga fasilitasi yang paling utama adalah lahan.</p> <p>Informan 4 : Fasilitasi dari kami belum dapat membantu banyak dari sisi anggaran, namun dimaksimalkan pada sisi pemberdayaan.</p> <p>Informan 5 : Sisi fasilitasi disini tergolong masih minim apabila dilihat dari sumbangan pihak luar, namun berkat adanya dana swadaya dari Prenjak dan Pokdarwis telah mengembangkan sarana prasarana sedikit demi sedikit.</p> <p>Informan 6 : Dalam sarana prasarana itu masih perlu pengembangan, sehingga dengan adanya pembuatan fasilitas dari kami itu telah mempermudah kegiatan pengelolaan.</p> <p>Informan 7 : Sejauh mana fasilitasi sih dari temen-temen sendiri terkait pembibitan itu mba, tapi kalau fasilitasi dari pemerintah saya rasa belum kelihatan. Tapi informasinya tahun besok itu ada pengerukan untuk memperluas sungai tapi masih rencananya aja sih mbak belum tau realisasinya bagaimana.</p>
--	--	--	---

			<p>Informan 8 : Pokdarwis sendiri telah memberikan fasilitasi yang terbilang tinggi dibanding pemerintah atau swasta, untuk fasilitas yang mampu berikan telah membantu kegiatan pengelolaan mangrove disini.</p> <p>Informan 8 : Masyarakat disini mendukung kegiatan pengelolaan, sehingga terkadang ada warga yang memberikan sumbangan berupa konsumsi untuk kegiatan penanaman, pembibitan, atau kumpul warga.</p>
4.	Implementor	Siapa saja <i>stakeholders</i> yang berperan sebagai implementor dalam pengelolaan Hutan Mangrove Tapak?	<p>Informan 1 : Pelaksana mangrove langsung dari pengelola disana yaitu Prenjak dan kelompok lainnya, juga relawan lingkungan.</p> <p>Informan 2 : Komunitas-komunitas masyarakat yang ada hutan mangrove mbak seperti prenjak dan putri tirang Tapak.</p> <p>Informan 3 : Masyarakat sudah pastinya menjadi implementor, akademisi seperti mahasiswa juga masuk ke dalam implementor yang membantu kelestarian mangrove.</p> <p>Informan 4 : Pelaksanaan kegiatan mangrove disana oleh kelompok-kelompok masyarakat disana lalu ada juga Putri Tirang yang menyediakan masakan olahan ikan atau <i>seafood</i> yang saling bersinergi dengan nelayan dan tambak jadi menciptakan fungsi ekonomis disana.</p> <p>Informan 5 :</p>

			<p>Kegiatan mangrove disini paling sering dilakukan oleh kelompok-kelompok masyarakat disini, seperti Prenjak, Pokdarwis, Putri Tirang Tapak, Nelayan, lalu ada Petani Tambak juga.</p> <p>Informan 6 : Banyak kak, bisa dari pokdarwis, prenjak, kelompok pengelola lainnya dan pengabdian mahasiswa yang cukup banyak pernah terlibat dalam mangrove Tapak ini.</p> <p>Informan 7 : Implementor di lapangannya sih Prenjak dan kelompok pengelola disini, kadang Lurah Tugurejo juga berkunjung ke gazebo yang ada di mangrove dan mahasiswa dari berbagai daerah, terutama Semarang juga sudah banyak berperan dalam pelaksanaan pengelolaan mangrove Tapak.</p> <p>Informan 8 : Pelaksana dari komunitas yang ada meliputi prenjak dan pokdarwis dibantu dengan kelompok nelayan, kelompok petani tambak, dan putri tirang Tapak. Nelayan biasanya menyiapkan perahu bagi tamu yang ingin menanam mangrove di daratan yang di tengah laut. Pokdarwis itu wisata tapi lebih mengedepankan edukasi mangrove, sedangkan prenjak menjaga kelestarian mengelola keutuhan mangrove. Kalau petani tambak itu yang memiliki tambak untuk membudidaya ikan dan udang. Terakhir, putri tirang Tapak itu mengolah hasil tambak dan laut, juga mengolah mangrove.</p> <p>Informan 9 :</p>
--	--	--	---

			<p>Dari universitas, kami mendapatkan banyak ilmu dari mahasiswa tentang pengelolaan mangrove dan pendampingan masyarakat.</p>
		<p>Bagaimana bentuk peranan yang telah dilakukan dalam melaksanakan pengelolaan Hutan Mangrove Tapak?</p>	<p>Informan 1 : Seperti yang tadi ya mba, kami melakukan edukasi kepada masyarakat disana sebagai kesadaran akan pentingnya pesisir dan mangrove kepada mereka. Kami juga memberikan penyuluh khusus untuk evaluasi kegiatan pengelolaan mangrove.</p> <p>Informan 2 : Pelaksanaan itu seperti memberikan informasi kepada mahasiswa penelitian terkait kondisi pesisir dan mangrove, juga mendampingi masyarakat setempat apabila terjadi hal yang mengancam pesisir.</p> <p>Informan 3 : Peranan kami di kawasan mangrove tersebut adalah mendukung dan membantu segala hal yang dapat meningkatkan kualitas dari wilayah Tapak melalui sosialisasi atau pengajuan anggaran untuk lahan disana.</p> <p>Informan 6 : Untuk bentuk pelaksanaan paling sering itu penanaman mangrove. Dari pengelola mangrove sendiri ada alur rutin berupa penanaman, pemeliharaan dan pengawasan. Prenjak biasanya memberitahu titik-titik yang aman terhadap pihak yang ingin melakukan penanaman.</p> <p>Informan 7 : Kami sebagai pelaksana utama bersama pokdarwis dalam kegiatan pengelolaan mangrove ini, terlebih lagi kami sejak</p>

			<p>awal berfokus pada pelestarian dan keutuhan mangrove melalui penanaman dan pembibitan agar tidak seperti kondisi awal Tapak yang panas dan gersang.</p> <p>Informan 8 : Pelaksana dari komunitas yang ada meliputi prenjak dan pokdarwis dibantu dengan kelompok nelayan, kelompok petani tambak, dan putri tirang Tapak. Pokdarwis itu wisata tapi lebih mengedepankan edukasi mangrove, sedangkan prenjak menjaga kelestarian mengelola keutuhan mangrove. Kami berkomitmen bisa dilihat dari program-program yang dilakukan sejak 2015 sampai sekarang dimana telah ada pengembangan selama ini.</p> <p>Informan 9 : Kita selalu bekerja sama dengan pihak luar yang ingin terlibat, monitoring mangrove apabila ada yang rusak kami akan melakukan tambal sulam mangrove.</p>
		<p>Bagaimana pengawasan yang telah dilakukan pada pengelolaan Hutan Mangrove Tapak?</p>	<p>Informan 1 : Pengawasan dari kami lebih ke penyuluh khusus dari DLHK yang keliling melihat kondisi ekosistem mangrove disana dan melakukan evaluasi yang dilakukan dua kali dalam setahun.</p> <p>Informan 2 : Kami tidak memiliki kemampuan untuk mengawasi mangrove di Semarang sih mbak karena balik lagi dari wewenang sudah dialihkan.</p> <p>Informan 3 : Pengawasan sendiri itu sering dilakukan oleh kelompok masyarakat disana sih mba, mungkin terdapat pegawai</p>

			<p>pemerintah yang melakukan mengunjungi ke hutan mangrove untuk melakukan peninjauan.</p> <p>Informan 4 : Kegiatan pengawasan di mangrove Tapak itu dilakukan oleh seluruh masyarakat, khususnya RW 04.</p> <p>Informan 5 : Masyarakat disini terutama nelayan dan petani tambak biasanya melakukan pengawasan saat melakukan pekerjaannya di sekitar area mangrove.</p> <p>Informan 6 : Sepertinya Prenjak, Pokdarwis dan masyarakat di Tapak sih kak yang melakukan pengawasan disana.</p> <p>Informan 7 : Untuk pengawasan itu biasanya dari siapapun yang sedang di area mangrove, biasanya nelayan kecil yang setiap hari kesana jadi kalau ada hal yang mencurigakan akan segera ditindak.</p> <p>Informan 8 : Untuk pengawasan dan pengelolaan setiap ada penanaman mangrove selalu dimonitoring dan dilakukan pengalaman mangrove yang mati karena alam. Monitoring dilakukan setiap satu minggu sekali dari setiap penanaman baru sebagai salah satu langkah untuk menjaga ketahanan tingkat kehidupan mangrove. Kami memberikan garansi selama tiga bulan dengan biaya tip apabila ada rob besar, angin puting beliung dan hujan deras yang merusak mangrove, maka akan kami ganti dengan menyulam mangrove tersebut.</p> <p>Informan 9 :</p>
--	--	--	--

			Pengawasan secara ekstra, dilakukan setiap ada kesempatan kami monitoring. Hal itu pun dilakukan oleh beberapa orang yang saling bekerja sama seperti nelayan atau petani tambak apabila melihat ada yang merusak mangrove, mereka akan menegur dengan kesadaran mereka sendiri.
5.	Akselerator	Siapa saja <i>stakeholders</i> yang berperan sebagai akselerator dalam pengelolaan Hutan Mangrove Tapak?	<p>Informan 1 : Kelompok pengelola dan masyarakat setempat dimana mereka ada kegiatan rutin untuk penanaman mangrove dan pembersihan sampah di pesisir. Selain itu, ada mahasiswa yang berkegiatan disana.</p> <p>Informan 2 : Akselerator dalam hal ini ada dari universitas seperti Undip dan Unnes, industri seperti Pelindo dan Angkasa Pura yang melakukan penanaman mangrove di Tapak ini. Kemudian, ada pengabdian dari mahasiswa ilmu kelautan Undip dan KKN Undip juga pernah ada disini.</p> <p>Informan 3 : Kalau kami ya, mungkin dari kelompok-kelompok pengelola disana. Untuk mengakselerasikan mungkin dari KPL itu yang banyak telah mereka lakukan dan juga banyak menggandeng mahasiswa, tapi terkadang juga dibantu swasta.</p> <p>Informan 4 : Kelompok masyarakat pesisir Tapak sendiri yang mempercepat kelestarian disana karena mereka yang berkegiatan disana dan memantau mangrove agar tetap terjaga.</p> <p>Informan 6 :</p>

			<p>Salah satunya dari Dimas HMIK, kemudian ormawa lain seperti Himasaka Undip, Unnes, Unisula, dan sebagainya yang menanam mangrove.</p> <p>Informan 7 : Kalau yang mempercepat program kelestarian disini ya integrasi dari berbagai kelompok pengelola disini, lalu ada juga mahasiswa yang melakukan program pelatihan dan penanaman disini yang memberikan ilmu kepada kami untuk lebih <i>aware</i>.</p> <p>Informan 8 : Kalau yang berperan dalam hal ini pada hal merawat kelestarian mangrove di lapangan sebagian besar itu dari prenjak dan pokdarwis, tapi terkadang nelayan dan petani tambak mengingatkan tentang apa-apa yang belum diketahui di mangrove karena mereka setiap hari ke mangrove area Tapak sehingga secara tidak langsung melakukan pengamatan terhadap mangrove disana yang sekiranya kira-kira terancam.</p> <p>Informan 9 : Dari temen-temen mahasiswa, dinas terkait seperti DLHK, dan perusahaan yang melakukan penanaman disini.</p>
		<p>Bagaimana upaya kontribusi yang telah dilakukan dalam mempercepat kelestarian dalam pengelolaan Hutan Mangrove Tapak?</p>	<p>Informan 1 : Kegiatan rutin kita ada rehabilitasi untuk penanaman mangrove.</p> <p>Informan 2 : Untuk mempercepat keberhasilan tujuan itu mangrove Tapak dibantu sekali oleh mahasiswa Undip yang seringkali melakukan kegiatan terkait pengelolaan mangrove.</p> <p>Informan 3 :</p>

			<p>Kami sendiri melakukan hanya melakukan sosialisasi dan memerdekakan hak nelayan disana, sehingga belum terlalu dapat mempercepat kegiatan pengelolaan disana secara langsung.</p> <p>Informan 4 : Kami berkontribusi untuk menampung segala keluhan dan usulan dari kelompok masyarakat untuk disampaikan kepada pihak atas yang mana aspirasi itu dalam rangka mempercepat tujuan pengelolaan.</p> <p>Informan 5 : Sejauh ini kontribusi kami masih minim, sehingga belum mampu memberikan usaha mempercepat pencapaian tujuan pengelolaan mangrove.</p> <p>Informan 6 : Sejauh ini upaya kontribusi paling penanaman mangrove yang konvensional aja ga pake metode khusus gitu kak. Namun, kami juga melakukan berbagai pengenalan untuk pemanfaatan potensi pesisir disana.</p> <p>Informan 7 : Kontribusi kami untuk mempercepat itu dapat dilihat dari upaya kami dari awal dibentuk sampai saat ini, banyak mangrove yang lebat berkat penanaman dan pembibitan disini.</p> <p>Informan 8 : Kami sebagai pengelola disini telah memberikan sarana prasarana yang berasal dari dana yang didapatkan dengan adanya pengunjung mangrove. Pemanfaatan mangrove</p>
--	--	--	--

			<p>sebagai edu-ekowisata juga telah memberikan pengaruh yang tinggi dalam percepatan tujuan kelestarian mangrove.</p> <p>Informan 9 : Masyarakat disini ya bisa dibilang telah sangat mendukung segala tamu yang masuk, sehingga kerja sama pun menjadi lebih baik dengan pihak luar.</p>
		<p>Program apa saja yang telah dilakukan pada pengelolaan Hutan Mangrove Tapak?</p>	<p>Informan 1 : Program khusus itu tidak ada ya, namun kami melakukan tetap melaksanakan tugas sesuai fungsi untuk melindungi mangrove.</p> <p>Informan 2 : Kami tidak memiliki program tertentu untuk pengelolaan mangrove, cenderung hanya membantu dan merespons kondisi disini.</p> <p>Informan 3 : Kami sejauh ini mendukung segala program positif dan mungkin cenderung lebih pada melindungi dan memberdayakan nelayan dan petani tambak disana.</p> <p>Informan 4 : Program sih gada ya mbak, kami membantu segala kebutuhan yang diperlukan sebisa mungkin untuk memperlancar kegiatan pengelolaan mangrove.</p> <p>Informan 5 : Untuk program dalam mangrove ini saya kurang tau.</p> <p>Informan 6 : Program kita tahun ini lumayan banyak kegiatan karena fokus ke tambak, pengelolaan perikanan, kelompok masyarakat, jadi keluarga disana kan tergabung dengan kelompok</p>

			<p>masyarakat seperti bapaknya kelompok nelayan dan petani tambak, ibunya masuk putri Tirang dan anak-anaknya itu di SDN 2 Tugurejo jadi kita memakai metode Empowering Maritime Community jadi kolaborasi antar kelompok untuk membuat desa maritim yang berkelanjutan, makanya kita mengenalkan sejak dini ekosistem pesisir itu apa aja di SD, kemudian kita juga mengolah sampah plastik untuk kerajinan.</p> <p>Informan 7 : Kami ada program setiap hari besar peringatan lingkungan dengan melakukan penanaman mangrove sebagai bentuk kepedulian kita.</p> <p>Informan 8 : Untuk program jangka pendek itu berada di pengawasan atau monitoring, untuk jangka menengah kami memberikan sarana prasarana berupa gazebo dan tracking dengan manfaat yang cukup banyak sampai saat ini, terakhir jarang panjang itu kami sedang memperjuangkan pembebasan lahan untuk area konservasi mangrove karena sebagian besar milik pengembang.</p>
--	--	--	---

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara bersama Pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah



Gambar 2. Wawancara bersama Pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang



Gambar 3. Wawancara bersama Pegawai Dinas Perikanan Kota Semarang



Gambar 4. Wawancara bersama Pegawai Kelurahan Tugurejo



Gambar 5. Wawancara bersama CEO CV Akar Energi Mandiri



Gambar 6. Wawancara bersama Tim Pengabdian HMIK FPIK Undip



Gambar 7. Wawancara bersama Ketua Kelompok Prenjak



Gambar 8. Wawancara bersama Ketua Pokdarwis Bina Tapak Lestari



Gambar 9. Wawancara bersama Masyarakat Tapak